

KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT MAHASISWA SEMESTER IV

JURUSAN SASTRA INGGRIS FAKULTAS ILMU BUDAYA

JURNAL

OLEH

Windy Amelia Mangundap

080912043

JURUSAN SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2015

ABSTRACT

This *skripsi* is entitled “Kemampuan Membaca Cepat Mahasiswa Semester IV Jurusan Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya”. The objective of this research is to identify and analyze the speed reading ability of the fourth semester English students of the Faculty of Cultural Science. This research is based on the theory Brown (2007), Buzan (2001), and Clark (1967).

The study is a quantitative approach. And data analysis focusing on quantitative/statistical analysis. The population of this research is English Department students in the Faculty of Cultural Science, and the sample is taken from the fourth semester students of the English Department as many as 26 students. The test are given in two categories: elementary level and intermediate level.

The result of this research for the elementary level show that 4% of the students have the high test score, 61% of the students have the lowest score; the mean is 48,84, the median is 5, and the modus is 4. The results of this research for the intermediate level show that 4% of the students have the highest score; 50% of the students have the lowest score, the mean is 51,53, the median is 5,5 and the modus is 6.

It can be concluded the students perform better in intermediate level than the elementary level, but the speed reading of the fourth semester students of the English Department is less than satisfactory.

Keywords : Speed Reading.

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional sangat penting dalam era globalisasi ini. Bahasa Inggris pada umumnya diajarkan dalam empat kemahiran: menulis, membaca, mendengar, dan berbicara. Keempat kemahiran ini dibedakan dalam dua pembagian yaitu *receptive* dan *productive skills*. *Receptive skills* merupakan kemahiran membaca dan mendengar sedangkan yang termasuk dalam *productive skills* yaitu kemahiran berbicara dan kemahiran menulis. Menurut Huda (1999:18) komponen dalam silabus bahasa Inggris tahun 1984 untuk mahasiswa ialah struktur, membaca, kosakata, dialog, menulis, lagu dan permainan. Menurut Goodman (1970:260),

Reading is a selective process. It involves partial use of available minimal language cues selected from perceptual input on the basis of the reader's expectation. As this partial information is processed, tentative decisions are made to be confirmed, rejected or refined as reading progresses.

Dengan kata lain, Goodman ingin menunjukkan bahwa membaca adalah proses aktif, membaca melibatkan interaksi antara pemikiran dan bahasa (proses memahami dan pemahaman). Membaca melibatkan seberapa banyak pengetahuan pembaca dalam sebuah bacaan dan proses dimana kita mengetahui dan memahami serta proses dimana terjadi interaksi antara penulis dan pembaca.

Menurut Brown (2007:368) ada tiga strategi utama membaca yaitu: *skimming*, *scanning*, and *vocabulary*. *Skimming* yaitu membaca cepat keseluruhan teks untuk menemukan ide utama dalam satu paragraf. *Scanning* yaitu membaca untuk mencari informasi tertentu dalam teks dan penguasaan teks, dan *vocabulary* merupakan hubungan penting dalam keikatan kemampuan membaca dan penguasaan kosakata. Grallet (1981:28-89) menyatakan ada tiga teknik yang sangat penting dalam proses membaca yaitu: *sensitizing*, *improving reading speed*, *skimming to scanning*. Penguasaan terhadap teknik-teknik berikut sangat penting karena sebagai mahasiswa jurusan Bahasa Inggris memahami setiap teknik tersebut merupakan kunci dapat membaca dengan baik dan dapat memahami isi materi dengan cepat, memahami struktur kalimat secara utuh dalam sekali membaca dengan kompleks, kita mengetahui ide utama, kita dapat mengembangkan kemampuan membaca kita, serta kita dapat membaca tanpa harus membaca seluruh bacaan namun kita mengerti apa yang kita baca. Hal ini sangat penting dalam penguasaan materi *Reading*.

Pesatnya perkembangan informasi menuntut setiap orang untuk berpacu dengan ledakan informasi di abad ini. Pembaca dituntut memiliki keterampilan membaca yang memadai. Dengan demikian, diperlukan sebuah keterampilan membaca cepat. Grabe (1991) menjelaskan bahwa membaca cepat dapat digolongkan sebagai keterampilan membaca. Manfaat membaca cepat yaitu untuk mencari informasi yang kita perlukan dari sebuah bacaan secara cepat dan efektif, dalam waktu yang singkat dapat menelusuri bahan halaman buku atau bacaan, tidak banyak waktu yang terbuang karena tidak perlu memperhatikan atau membaca bagian yang tidak kita perlukan. Hal ini yang menyebabkan membaca cepat dapat digolongkan keterampilan membaca.

Membaca cepat merupakan suatu teknik yang harus dikuasai. Agar siswa/mahasiswa mampu membaca dengan cepat serta memahami gagasan yang terkandung dalam bacaan. Penguasaan kemampuan membaca cepat menjadi sangat penting untuk para mahasiswa sastra Inggris khususnya semester 4 karena telah

menerima materi tentang *Reading*, karena itu merupakan dasar untuk dapat mengembangkan karir mereka dalam dunia kerja. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui kemampuan membaca mahasiswa khususnya membaca cepat. Mahasiswa dapat mengetahui seberapa cepat mereka membaca dan memahami bacaan tersebut, dan mampu menerapkan penggunaan keterampilan membaca yang berbeda dalam studi dan karir mereka nanti. Namun dalam kenyataannya masih ada mahasiswa yang tidak bisa membaca cepat sesuai dengan hasil pengamatan penulis. Oleh karena itu, penelitian ini dapat membantu atau menjadi alat ukur bagi pengajar sehingga mereka dapat mengevaluasi kemampuan membaca mahasiswa lebih khusus dalam membaca cepat, termasuk *skimming* dan *scanning*.

Metodologi

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, digunakan untuk meneliti populasi dan sampel, pengumpulan datanya menggunakan alat penelitian, karakteristik analisis datanya adalah kuantitatif/statistic. Urutan-urutan yang ada dalam penelitian ini yaitu :

1. Persiapan

Pada tahap ini peneliti membaca teori dan konsep yang relevan juga skripsi dan penelitian tentang kecepatan membaca dari perpustakaan dan dari Internet, kemudian peneliti berdiskusi dengan dosen pembimbing materi mengenai penyusunan skripsi tentang metode penelitian, pemilihan bacaan serta soal, serta teknik pengolahan data yang akan digunakan.

2. Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil tes yang dilakukan pada mahasiswa semester 4 Fakultas Ilmu Budaya. Jenis tes yang diberikan dibedakan dalam dua kriteria, tes pertama membaca cepat dengan tingkat dasar (*elementary*), tes yang kedua, membaca cepat dengan tingkat menengah (*intermediate*).

3. Analisis Data

Setelah data terkumpul, penulis mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menganalisa semua data yang diperoleh. Lalu memeriksa jumlah benar dan salah dari kedua tes masing-masing mahasiswa. Hasil tes yang didapat, kemudian di olah

menjadi data yang siap saji, kemudian data yang didapat dibandingkan satu dengan yang lain untuk menentukan seberapa cepat mahasiswa dapat membaca dan memahami dengan menggunakan teori yang ada dalam landasan teori serta membandingkan.

Dalam penelitian ini yang dianalisis yaitu nilai benar mahasiswa dari kedua tes, rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, median, modus, kategori nilai mahasiswa dan perbandingan antara kedua tes yang diberikan.

Pada penelitian ini dititik beratkan pada membaca cepat dengan memperhatikan teknik-teknik sesuai teori Brown (2007), Clark (1967: 33) dan teori Buzan (2001) .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Tes I

Hasil penelitian jumlah benar pada tes I membaca cepat dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Jumlah Benar dan Prosentase Nilai Peserta Tes I

Mahasiswa	Jumlah Benar Tes 1
M1	5
M2	4
M3	3
M4	1
M5	2
M6	7
M7	7
M8	2
M9	2
M10	4
M11	4
M12	4
M13	4
M14	6
M15	5
M16	5
M17	9
M18	6
M19	8
M20	3
M21	7
M22	7

M23	4
M24	4
M25	7
M26	7

Hasil tes berdasarkan nilai benar untuk Tes I dengan tingkat dasar (*elementary*) adalah masih banyak mahasiswa yang mempunyai kemampuan dibawa rata-rata sebagaimana mestinya seorang mahasiswa pada semester IV yang telah mengikuti 2 kelas *Reading Skill*, karena nilai terendah pada tes yang pertama ini adalah 1 benar (M4) dan nilai tertinggi adalah 9 benar (M17).

Hasil penelitian, menurut rata-rata pada Tes I dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Rata-rata Tes I

	Tes I
Jumlah Nilai Benar	127
Rata-rata	48,84

Berdasarkan Tabel 2 dan perhitungan diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (*mean*) mahasiswa dari tes pertama adalah 48,84. Ternyata memang kemampuan mahasiswa semester IV masih dibawa rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan materi mahasiswa belum mencapai harapan para tim pengajar.

Tabel 3. Hasil Nilai Tertinggi, Nilai Terendah, Median, Modus Tes I

	Tes I
Nilai tertinggi	9
Nilai terendah	1
Median	5
Modus	4

Table 3 menunjukkan nilai tertinggi yang didapat yaitu nilai 9 oleh M17. Nilai terendah didapat dari hasil tes mahasiswa yang paling rendah. Nilai terendah yang didapat yaitu 1 oleh M4. Nilai tertinggi dari Tes I adalah 9. Nilai terendah untuk Tes I adalah 1 yaitu diperoleh mahasiswa M4, Median tes pertama adalah 5. Sedangkan modus Tes I adalah 4, karena frekuensi muncul 4 sebanyak 8 kali atau ada 8 orang yang menjawab 4 benar.

Berikut adalah tabel jumlah benar mahasiswa yang disalin dalam bentuk nilai dan prosentase agar lebih memudahkan untuk melihat hasil yang dicapai oleh para mahasiswa semester IV.

Tabel 4. Kategori Prosentase Nilai Benar Mahasiswa Tes I

Kategori	Frekuensi Tes 1	Prosentase Tes I (%)
Sangat Kurang	16	61%
Cukup	8	31%
Baik	1	4%
Sangat Baik	1	4%
Luar Biasa	-	-
Jumlah		100%

Kriteria penilaian kemampuan yang digunakan dalam menentukan frekuensi berdasarkan tes yang digunakan yaitu:

Tabel 5. Kategori dan Penilaian

Kategori	Penilaian
Sangat Kurang	0-5 benar
Cukup	6-7 benar
Baik	8 benar
Sangat baik	9 benar
Luar biasa	10 benar

Berdasarkan data di atas yaitu dari Tabel Tes 4, responden dengan kategori sangat kurang yaitu yang paling banyak dengan jumlah 16 mahasiswa (61%) yang diperoleh oleh mahasiswa dengan kategori luar biasa tidak ada (0%), untuk kategori cukup sebanyak 8 responden (31%). Untuk kategori baik dan sangat baik hanya bisa dicapai oleh masing-masing 1 (4%). Kategori sangat kurang adalah yang paling banyak dengan jumlah 16 responden (61%) untuk tes yang pertama. Hasil ini menunjukkan bahwa kemahiran membaca cepat masih belum memuaskan.

Hasil Tes II

Hasil penelitian jumlah benar pada tes II membaca cepat dipaparkan pada tabel di bawah ini.

TABEL 6. Jumlah Benar dan Prosentase Nilai Peserta Tes II

Mahasiswa	Jumlah Benar Tes II
M1	4
M2	4
M3	4
M4	2
M5	5
M6	5
M7	3
M8	2
M9	3
M10	2
M11	6
M12	4
M13	6
M14	5
M15	8
M16	6
M17	6
M18	6
M19	8
M20	6
M21	9
M22	7
M23	6
M24	6
M25	4
M26	7

Hasil tabel untuk tes II dengan tingkat menengah (*intermediate*), nilai terendah mahasiswa pada tes yang kedua adalah 2 sedangkan nilai tertinggi adalah 9 dan hanya dicapai oleh 1 responden. Hal ini membuktikan bahwa tidak ada yang mampu menerapkan strategi membaca Brown (2007).

Hasil penelitian, menurut rata-rata Tes II dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Rata-rata Tes II

	Tes II
Jumlah Nilai Benar	134
Rata-rata	51,53

Berdasarkan tabel dan perhitungan diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (*mean*) dari tes kedua dengan nilai 51,53. Hasil rata-rata untuk kategori membaca cepat tingkat menengah (*intermediate*) masih menunjukkan kurangnya penguasaan strategi dan teknik-teknik yang telah dijelaskan dalam landasan teori.

Hasil penelitian menurut nilai tertinggi, nilai terendah dan median dan modus digambarkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Nilai Tertinggi, Nilai Terendah, Median, Modus Tes II

	Tes II
Nilai tertinggi	9
Nilai terendah	2
Median	5,5
Modus	6

Nilai tertinggi untuk tes yang ke II adalah 9, dan nilai tertinggi ini hanya didapatkan oleh 1 responden. Nilai terendah untuk tes II adalah 2, dan ada 3 responden yang mendapatkan 2 benar. Median tes yang kedua adalah 5,5, Modus ada 6.

Hasil penelitian jumlah benar mahasiswa yang disalin dalam bentuk nilai dan prosentase pada tes II dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 9. Kategori Prosentase Nilai Benar Mahasiswa Tes II

Kategori	Frekuensi Tes II	Prosentase Tes II (%)
Sangat Kurang	13	50%
Cukup	10	38%
Baik	2	8%
Sangat Baik	1	4 %
Luar Biasa	-	-
Jumlah		100%

Berdasarkan data diatas, hasil tes dengan kategori sangat rendah adalah yang terbanyak, yaitu berjumlah 13 responden (50%). Sedangkan yang paling sedikit adalah kategori sangat baik dengan jumlah 1 responden (4%), dan untuk kategori luar biasa, tidak ada responden yang bisa mencapai. Dan untuk kategori baik 2 responden (8%), untuk kategori cukup 10 responden (38). Hasil ini menunjukkan bahwa penguasaan dan pemanfaatan waktu mahasiswa belum maksimal.

Perbandingan Tes I dan Tes II

Berikut ini dipaparkan hasil perbandingan jumlah benar setiap mahasiswa dalam Tes I dan Tes II.

TABEL 10. Jumlah Benar dan Prosentase Nilai Peserta Tes I dan Tes II

Mahasiswa	Jumlah Benar Tes I	Jumlah Benar Tes II
M1	5	4
M2	4	4
M3	3	4
M4	1	2
M5	2	5
M6	7	5
M7	7	3
M8	2	2
M9	2	3
M10	4	2
M11	4	6
M12	4	4
M13	4	6
M14	6	5
M15	5	8
M16	5	6
M17	9	6
M18	6	6
M19	8	8
M20	3	6
M21	7	9
M22	7	7
M23	4	6
M24	4	6
M25	7	4
M26	7	7

Dari tabel di atas dapat dilihat perbandingan untuk tes I dan untuk tes ke II bahwa mahasiswa yang memiliki nilai terendah (1 benar) pada tes I dengan tingkat dasar (*elementary*) memiliki nilai lebih tinggi (2 benar) pada tes yang ke II tes dengan tingkat menengah (*intermediate*). Untuk mahasiswa yang mendapat nilai tertinggi pada tes I (9 benar) mengalami penurunan jumlah benar pada tes yang ke II (6 benar). Dan untuk perbandingan tes 2 dengan tes 1 responden yang mendapat nilai terendah untuk tes yang kedua (2 benar) mendapat nilai lebih rendah untuk tes yang pertama (tingkat

elementary). dan untuk responden yang mendapat nilai tertinggi pada tes yang kedua (9 benar), mendapat nilai lebih rendah pada tes yang pertama (7 benar).

Hasil yang dapat dilihat pada tabel 1, ternyata kemampuan para mahasiswa memang berbeda-beda. Dimana dari kedua tes banyak mahasiswa yang mendapat nilai benar di tes yang ke dua, tes dengan tingkat menengah (*intermediate*). Sedangkan untuk tes tingkat dasar (*elementary*) banyak mahasiswa yang belum dapat menjawab dengan benar. Walaupun dari kedua tes ini tidak ada mahasiswa yang dapat memperoleh nilai sempurna.

Hasil penelitian, menurut rata-rata dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 11. Hasil Perbandingan Rata-rata Tes I dan Tes II

	Tes I	Tes II
Jumlah Nilai Benar	127	134
Rata-rata	48,84	51,53

Berdasarkan data hasil penelitian pada Tabel 11 tentang rata-rata (*mean*) nilai mahasiswa, rata-rata paling tinggi 51,53 untuk tes yang kedua dan untuk tes yang pertama 48,84. Dapat dilihat bahwa kemahiran mahasiswa untuk tingkat menengah (*intermediate*) lebih baik dari pada untuk tingkat dasar (*elementary*).

Hasil penelitian menurut nilai tertinggi, nilai terendah dan median digambarkan dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 12. Hasil Nilai Tertinggi, Nilai Terendah, Median, Modus
Tes I dan Tas II**

	Tes I	Tes II
Nilai tertinggi	9	9
Nilai terendah	1	2
Median	5	5,5
Modus	4	6

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Nilai tertinggi dari tes I tingkat dasar (*elementary*) dan tes II tingkat menengah (*intermediate*) adalah sama yaitu 9. Nilai terendah untuk kedua tes adalah berbeda dimana nilai terendah untuk tes yang pertama adalah 1 dan untuk tes yang ke 2 adalah 2. Hal ini dapat membuktikan bahwa penguasaan teknik Brown (2007) tentang *skimming*, *scanning* dan *vocabulary* belum

maksimal serta kemampuan mahasiswa memang berbeda-beda, ada mahasiswa yang unggul dalam tes I namun dalam tes II mendapat hasil yang mengecewakan. Namun ada juga yang sebaliknya.

Untuk nilai tengah (*median*), *median* tes yang kedua lebih tinggi (5,5) dibandingkan *median* tes yang pertama (5). Dan untuk modus pada tes I adalah 4 muncul sebanyak 7 kali dan modus untuk tes II adalah 6 dengan frekuensi muncul sebanyak 8 kali. Hal ini membuktikan bahwa penguasaan strategi dan teknik membaca cepat harus lebih dipelajari dan dikuasai.

Tabel 13. Kategori Prosentase Nilai Benar Mahasiswa Tes I dan Tes II

Kategori	Frekuensi Tes I	Frekuensi Tes II	Prosentase Tes I (%)	Prosentase Tes II (%)
Sangat Kurang	16	13	61%	50%
Cukup	8	10	31%	38%
Baik	1	2	4%	8%
Sangat Baik	1	1	4%	4 %
Luar Biasa	-	-	-	-
Jumlah			100%	100%

Berasarkan hasil penelitian pada Tabel di atas, tentang kategori prosentase nilai benar tes 1 kategori sangat kurang adalah yang paling banyak dengan frekuensi 16 responden dan dengan nilai prosentase 61%, sedangkan untuk tes II frekuensi sangat rendah juga paling mendominasi dengan jumlah 13 dengan nilai prosentase (50%). Diikuti dengan kategori cukup dengan frekuensi 8 responden prosentase (31%) pada tes I dan untuk tes II kategori cukup dengan frekuensi 10 responden (38%), lebih tinggi dari tes I. Kategori baik pada tes I dengan frekuensi 1 responden (4%) berbeda dengan tes 2 yang mendapat frekuensi lebih banyak dengan jumlah frekuensi 2 responden (8%), untuk kategori sangat baik dalam tes I dan II memiliki frekuensi yang sama yaitu masing-masing 1 responden (4%) sedangkan kategori luar biasa tidak ada yang bisa mencapai (0%) dalam kedua tes. Dari data ini menggambarkan bahwa setengah dari responden sangat kurang dalam membaca cepat dan belum mampu mempraktekan teori dari Buzan (2002) dan teori Clark (1967). Kemahiran membaca cepat mahasiswa masih sangat kurang dan perlu ditingkatkan lagi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang kemampuan membaca cepat mahasiswa semester IV Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya, ternyata masih banyak mahasiswa yang belum bisa membaca cepat dengan waktu yang ditentukan. Serta masih banyak mahasiswa yang masih belum bisa menggunakan teknik-teknik secara maksimal. Serta tingkat kesulitan dalam kedua tes juga dapat mempengaruhi hasil yang diperoleh mahasiswa. Dari hasil pemeriksaan dua tes yang diberikan tes yang pertama merupakan tes membaca cepat tingkat dasar (*elementary*) dan tes yang kedua tes membaca cepat dengan tingkat menengah (*intermediate*), hanya 1 orang saja yang bisa mendapat nilai 9 kategori sangat baik yaitu mahasiswa M17 untuk tes yang pertama dan hanya satu orang juga yang mendapat nilai 9 benar yaitu mahasiswa M21. Untuk tes yang diberikan dengan masing-masing tes memiliki 10 nomor. Sedangkan nilai terendah untuk tes I adalah 1 yang didapat oleh mahasiswa M4 dan untuk tes II adalah 2 yang didapat oleh 3 mahasiswa yaitu M4, M8, M10. Rata-rata tes pertama adalah 48,84 lebih rendah dibandingkan hasil rata-rata tes II yaitu 51,53. Median untuk tes pertama adalah 5 dan median untuk tes II adalah 5,5 sedangkan modus untuk tes I adalah 4 dan untuk tes II 6.

Melihat dari hasil diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa belum bisa menggunakan strategi Brown (2007) tentang strategi dalam membaca *skimming*, *scanning* dan *vocabulary*.

Hasil prosentase menunjukkan bahwa kemampuan membaca mahasiswa masih sangat rendah dikarenakan hanya (4%) saja mahasiswa yang mampu membaca dengan sangat baik untuk kedua tes sedangkan mahasiswa yang masih kurang dalam membaca cepat untuk tes pertama berjumlah (61%) dan untuk tes yang kedua (50%).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, diharapkan para mahasiswa semester IV Jurusan Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya untuk lebih banyak belajar lagi dan menguasai serta memanfaatkan waktu yang diberikan dalam membaca cepat. Dan penguasaan teknik-teknik dalam membaca cepat masih harus ditingkatkan terlebih khusus teori Brown (2007), Clark (1967: 33) dan teori Buzan (2001). Bagi para staf pengajar sekiranya lewat penelitian ini lebih meningkatkan lagi sistem pengajaran dan

memacu mahasiswa untuk banyak belajar dan mempraktekan kemampuan membaca cepat. Saran penulis bagi Fakultas Ilmu Budaya adalah untuk lebih mengontrol kemampuan akademik mahasiswa khususnya dalam mata kuliah Reading, agar dapat terlihat kualitas mahasiswa sampai dimana. Bagi peneliti selanjutnya kiranya dapat meneliti lebih dalam tentang *Speed Reading*.

DAFTAR PUSTAKA

- Albugis, S. 1991. Kemampuan Membaca Teks Bahasa Inggris Semester VII Jurusan Bahasa Inggris Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi. Manado: Skripsi Universitas Sam Ratulangi.
- Brown, H. D. 2007. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa* (Edisi ke-5). NY: Pearson Education, Inc.
- Busan, T. 2003. *The Speed Reading Book*. Published by Worldwide Limited.
- Goodman, K. 1970. *Reading as a Psychologicistic Guessing Game*. Newark, N.J.: International Reading Association.
- Grabe, W. 2002. *Reading in a Second Language*. In R.B. Kaplan (Ed), *The Oxford Handbook of Applied Linguistics*. Oxford University Press.
- Grallet, F. 1981. *Developing Reading Skill*. NY: Cambridge University Press.
- Inriastuti, R. 2012. *Penjajian Data Statistika*. Klaten: PT Intan Sejati.
- Nordtvedt, M. 2000. *Read and Think Skill Sheets 6*. USA : Pensacola Christian Collage.
- Nuttall, C. 1982. *Teaching Reading Skill in a Foreign Language* (Practical Language Teaching). NY: The Chaucer Press.
- Rahmatullah. 2008. Improving the third-year students reading comprehension of English texts by using a speed reading technique at MTsN Cibinong – Bogor. Malang: Tesis Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Seal, B. 2000. *Academic Encounters: Reading, Study Skills, and Writing: Content focus, Human Behavior*. United States of America: Cambridge University Press.
- Sumah, S.P. 2012. Kemahiran Membaca Mahasiswa Semester VI Fakultas Sastra Jurusan Sastra Inggris Universitas Sam Ratulangi. Manado: Skripsi Universitas Sam Ratulangi.
- Chapter Three: Speed-reading: Theoretical Issues*. Available at: [http://thiqaruni.org/english/212/\(8\).doc](http://thiqaruni.org/english/212/(8).doc). (Online date on: Mar. 27, 2013)